Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

KERJA TIM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENIDIDIKAN DI MADRASAH

Riyadhotis Sholihah[1], Erin Dwi Yuniawati [2], Safta Dwi Mulyasih[3]
UIN Madura, Fakultas Tarbiyah
24381012117@student.uinmadura.ac.id

ABSTRACT

The quality of education in Indonesian madrasas still faces multidimensional challenges, such as low teacher qualifications, limited facilities, and weak structural management. Teamwork is considered an important pillar of modern quality management, but its implementation is often formal without clear operational functions. This study aims to analyze the role of teamwork in improving the quality of education in madrasas through a descriptive qualitative approach by reviewing literature related to teamwork, madrasa community collaboration, and Total Quality Management (TQM). The results show that effective teamwork is characterized by open communication, clear division of tasks, good coordination, and shared commitment. Collaboration between madrasah principals, teachers, education staff, students, parents, and the madrasah committee creates a sustainable quality culture. The positive impact of teamwork on educational quality is evident in increased program efficiency, shared responsibility, and a work climate conducive to continuous improvement. The conclusion of this study confirms that teamwork is a strategic foundation for achieving and maintaining educational quality in madrasas. Successful quality improvement requires synergy between solid teamwork, individual work skills, transformational leadership, and a consistent quality assurance system.

Keywords: teamwork, quality of education, madrasah, collaboration, Total Quality Management

ABSTRAK

Mutu pendidikan di madrasah Indonesia masih menghadapi tantangan multidimensi, seperti rendahnya kualifikasi pendidik, keterbatasan fasilitas, dan lemahnya manajemen struktural. Kerja tim dianggap sebagai pilar penting dalam manajemen mutu modern, namun implementasinya sering kali bersifat formal tanpa fungsi operasional yang jelas. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kerja tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan menelaah literatur terkait teamwork, kolaborasi warga madrasah, dan Total Quality Management (TQM). Hasil menunjukkan bahwa kerja tim yang efektif ditandai oleh komunikasi terbuka, pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang baik, dan komitmen bersama. Kolaborasi antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan komite madrasah menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan. Dampak positif kerja tim terhadap mutu

pendidikan terlihat dari peningkatan efisiensi program, tanggung jawab bersama, serta iklim kerja yang kondusif untuk perbaikan berkelanjutan. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa kerja tim merupakan fondasi strategis untuk mencapai dan mempertahankan mutu pendidikan di madrasah. Keberhasilan peningkatan mutu memerlukan sinergi antara teamwork yang solid, kemampuan kerja individu, kepemimpinan transformasional, dan sistem penjaminan mutu yang konsisten.

Kata Kunci: kerja tim, mutu pendidikan, madrasah, kolaborasi, Total Quality Management

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Tim Penyusun, 2003). Definisi ini menegaskan bahwa pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan sebuah proses transformasi yang holistik untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Lebih jauh, pendidikan dapat dipahami sebagai proses yang tidak akan pernah selesai (never ending process), di mana manusia adalah hasil dari proses belajar mengajar, dan belajar itu sendiri merupakan salah satu proses di dalam pembentukan kepribadian siswa (Hakim, 2000:1). Dengan demikian, hakekat pendidikan adalah sebuah pengembangan kecerdasan yang melahirkan karakter, yang hanya dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang berkualitas dan bermutu.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mutu pendidikan di madrasah Indonesia hingga saat ini masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan multidimensi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, Idris, dan Silahuddin (2024), tantangan dalam manajemen mutu dan kualitas madrasah meliputi: rendahnya standar kualifikasi pendidik, kinerja pendidik yang belum mencapai potensi maksimal, kerusakan infrastruktur dan fasilitas, kekurangan tenaga pendidik, ketersediaan dan kualitas sumber belajar yang belum optimal,

pembatasan sumber keuangan, kinerja pengawas yang belum optimal, serta kurangnya kompetensi dalam manajemen struktural.

Dalam konteks manajemen mutu pendidikan modern, kerja tim atau teamwork telah diakui sebagai salah satu pilar utama dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dan berkelanjutan. Kerja tim didefinisikan sebagai sekelompok orang yang bekerja secara bersama-sama dengan memiliki tujuan bersama, saling melengkapi, dan saling mendukung dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam madrasah, kerja tim tidak hanya melibatkan guru dan kepala madrasah, tetapi juga tenaga kependidikan, komite madrasah, orang tua siswa, dan bahkan masyarakat sekitar sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang lebih luas. Pentingnya kerja tim di madrasah dapat dilihat dari fungsinya sebagai motor penggerak dalam seluruh siklus manajemen mutu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hingga evaluasi program. Tim yang efektif berfungsi sebagai unit penjamin mutu yang bertanggung jawab atas kualitas pembelajaran, pengelolaan pemanfaatan waktu, material, dan ruang, serta menjadi sarana pengawasan dan evaluasi mutu secara berkala. Selain itu, kerja tim juga berperan sebagai saluran komunikasi informasi mutu kepada stakeholders, sehingga transparansi dan akuntabilitas madrasah dapat terjaga dengan baik.

Meskipun pentingnya kerja tim telah diakui secara teoretis dan empiris, implementasinya di lapangan sering kali menghadapi berbagai kendala yang kompleks dan multidimensi. Salah satu permasalahan utama adalah masih banyak madrasah yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep kerja tim yang efektif, sehingga tim yang dibentuk hanya bersifat formal tanpa fungsi operasional yang jelas. Tim sering kali dibentuk hanya untuk memenuhi persyaratan administratif saat akreditasi, namun tidak berfungsi secara optimal dalam keseharian organisasi madrasah. Konflik yang muncul di lingkungan madrasah sebagian besar disebabkan oleh perbedaan pandangan, kurangnya koordinasi, dan ketidakjelasan pembagian tugas. Dalam madrasah yang berada di bawah naungan pesantren atau yayasan, potensi

konflik kerap muncul akibat perbedaan persepsi antarindividu, ketidakjelasan peran dan tanggung jawab, serta lemahnya komunikasi organisasi. Konflik yang terjadi umumnya dipicu oleh komunikasi yang kurang efektif, yang menyebabkan kesalahpahaman dan ketidakharmonisan antar anggota tim.

Selain itu, konflik lainnya adalah kurang nya komunikasi terbuka Hal ini memperkuat teori bahwa hambatan komunikasi merupakan salah satu penyebab utama konflik organisasi (Robbins & Judge, 2017). Perbedaan persepsi yang tidak segera diklarifikasi berpotensi berkembang menjadi konflik yang lebih kompleks. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang muncul tidak sampai menimbulkan perpecahan serius. Konflik cenderung bersifat temporer dan dapat diselesaikan melalui mekanisme internal lembaga.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain, Alhajj, Hamengkubuwono, dan Kurniawan pada tahun 2024 berjudul “Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam: Studi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong.” Penelitian ini menyoroti berbagai usaha yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas, perlu ada pengelolaan sumber daya yang baik dan kerjasama di antara staf madrasah. Kerjasama yang didukung dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas bisa membantu madrasah menjalankan program dengan lebih efisien dan terarah. Kesamaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah adanya pembahasan tentang kerjasama di lingkungan madrasah sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, perbedaan utamanya adalah bahwa penelitian Zulkarnain dkk. lebih fokus pada manajemen untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam, sementara penelitian ini khusus mempelajari peran tim kerja sebagai salah satu elemen yang membantu peningkatan kualitas pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dan Nasuka pada tahun 2020 berjudul "Penerapan Total Quality Management untuk Meningkatkan Kualitas Madrasah di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati". Dalam penelitian ini, mereka

menggunakan cara kualitatif deskriptif dan membahas bagaimana Total Quality Management (TQM) dapat membantu meningkatkan kualitas madrasah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dilakukan dengan beberapa faktor, salah satunya yaitu kerja sama dalam tim (teamwork), yang dibantu oleh komitmen untuk menjaga kualitas, perbaikan yang terus menerus, pelatihan, serta keterlibatan dan pemberdayaan para guru dan staf pendidikan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang berjudul "Peran Kerja Tim dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah" ada pada diskusi mengenai kerja tim dan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus masing-masing penelitian. Khotimah dan Nasuka lebih membahas teamwork sebagai bagian dari penerapan TQM, sementara penelitian yang lain lebih menekankan peran kerja tim dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kedua penelitian sebelumnya saling berhubungan dengan tujuan artikel "Peran Kerja Tim dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah". Tujuannya adalah untuk memahami dan menganalisis bagaimana kerja tim dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain dan tim (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya, pembagian tugas, tanggung jawab, dan kerjasama yang baik dapat membuat madrasah menjalankan program dengan lebih efisien. Sementara itu, penelitian Khotimah dan Nasuka (2020) menegaskan bahwa kerja tim adalah salah satu elemen penting dalam penerapan TQM untuk peningkatan mutu madrasah. Dengan berdasarkan kedua penelitian tersebut, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pentingnya kerja tim, komunikasi, koordinasi, pembagian tugas, dan partisipasi semua anggota madrasah dalam mencapai mutu pendidikan. Selain itu, hasil penulisan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teori sebagai tambahan pengetahuan tentang hubungan antara kerja tim dan mutu pendidikan, serta bermanfaat secara praktis bagi kepala madrasah, guru, dan staf pendidikan untuk membangun kerjasama yang baik, sehingga usaha meningkatkan mutu pendidikan bisa dilakukan bersama-sama dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif melalui metode studi kepustakaan (library research). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam peran kerja tim sebagai elemen penunjang peningkatan mutu pendidikan di lingkungan madrasah berdasarkan landasan teoritis dan temuan empiris yang telah tersedia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang bersumber dari berbagai literatur akademik seperti jurnal ilmiah, buku referensi, artikel penelitian, dan dokumen kebijakan di bidang pendidikan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi dan telaah pustaka sistematis, dengan memprioritaskan sumber-sumber yang dipublikasikan dalam dekade terakhir guna menjamin relevansi dan kemutakhiran informasi.

Proses analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang meliputi tiga tahapan utama: (1) reduksi data, yaitu proses seleksi dan pemfokusan informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian; (2) penyajian data, yakni mengorganisasikan temuan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan terstruktur; serta (3) verifikasi dan penarikan simpulan, yaitu merumuskan interpretasi berdasarkan pola, tema, dan keterkaitan antar-konsep yang teridentifikasi dari kajian literatur. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Konsep Kerja Tim dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kerja sama tim adalah salah satu bagian yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah atau madrasah. Kerja sama tim bisa diartikan sebagai sekelompok orang yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan atau misi yang sama. Dalam pelaksanaannya, kerja sama tim memerlukan pembagian tugas dan wewenang yang jelas, kepatuhan terhadap peraturan yang ada, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Di dunia pendidikan, kerja sama tim juga membantu dalam membangun kepercayaan, meningkatkan

komunikasi, dan mengembangkan kemandirian di antara anggota sekolah. Oleh karena itu, kerja sama tim yang solid menjadi bagian penting dalam mendukung tercapainya kualitas pendidikan yang diinginkan. Tim yang baik di sekolah biasanya ditandai dengan keikutsertaan tinggi dari semua anggotanya, adanya komunikasi yang jelas, serta pemahaman yang baik mengenai peran dan tugas masing-masing. Kerja sama dalam tim ini difokuskan untuk mencapai tujuan sekolah yang sejalan dengan visi dan misi yang dimiliki. Dengan kerjasama yang baik, setiap anggota bisa melakukan tugasnya dengan lebih terfokus, sehingga membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

Prinsip kerja kelompok di sekolah dapat terwujud dengan cara berbicara satu sama lain secara jujur, melakukan koordinasi yang baik, memiliki saling percaya, dan memiliki tujuan yang sama. Kerja sama antara guru juga ditunjukkan melalui tindakan yang dilakukan bersama, saling membantu, dan merencanakan kegiatan secara terorganisir. Selain itu, kekompakan kelompok memerlukan aturan yang dipatuhi bersama, saling percaya, dan komitmen untuk bekerja sama di antara anggotanya.

Tujuan utama dari kerja tim adalah untuk menyatukan kemampuan, pengetahuan, dan bakat masing-masing anggota agar pekerjaan menjadi lebih efisien dan tujuan yang sama bisa tercapai. Di sekolah, kerja tim bisa membantu dalam merancang program, membahas dan mengatasi masalah dalam belajar, meningkatkan keahlian dan kemampuan guru, serta mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan. Dengan kerja sama yang baik, setiap anggota bisa saling berbagi pengalaman dan memberikan bantuan dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kelompok guru juga bisa menjadi tempat untuk meningkatkan keahlian profesional guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Selain itu, kerja sama antara guru dan kepala sekolah bisa dilakukan melalui perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi bersama untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

Pentingnya bekerja sama dalam satu tim juga terlihat saat menerapkan Total Quality Management (TQM) di sekolah. Kerja sama dalam tim jadi

salah satu hal penting untuk meningkatkan kualitas karena peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilakukan oleh satu orang saja. Semua orang di sekolah perlu ikut serta dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan terus memperbaiki. Penelitian tentang TQM di lembaga pendidikan juga menunjukkan bahwa semua bagian dari organisasi harus terlibat dalam menciptakan budaya mutu dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan. Dengan kerja tim yang solid, setiap anggota dapat saling bertukar ide, membantu menyelesaikan masalah, serta mengambil tanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Ketika kerja sama dilakukan secara rutin, sekolah bisa membangun budaya kualitas, meningkatkan pembelajaran, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan dengan lebih baik.

Dengan begitu, kita bisa mengerti bahwa kerja sama tim sangat terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan. Semakin baik orang-orang di sekolah atau madrasah bekerja sama, berkomunikasi, dan berkoordinasi, semakin besar kesempatan lembaga itu untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan layanan yang diberikan. Tim yang solid dapat menciptakan suasana kerja yang lebih efisien, membangun rasa tanggung jawab di antara semua anggota, dan membantu masing-masing orang dalam mengatasi masalah yang muncul. Di samping itu, kerja sama yang dilakukan dengan rutin dapat mendorong terbentuknya budaya kualitas dan membantu sekolah atau madrasah untuk terus melakukan perbaikan. Oleh karena itu, kerja sama tim menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam membangun lembaga pendidikan yang efektif, berkualitas, dan mampu mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

B. Kolaborasi Warga Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kolaborasi warga madrasah merupakan bentuk kerja sama antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, komite madrasah, dan masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan. Kolaborasi tidak hanya berkaitan dengan pembagian tugas, tetapi juga mencakup komunikasi, koordinasi, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab bersama. Dalam peningkatan mutu pendidikan,

kolaborasi diperlukan karena keberhasilan madrasah tidak dapat dicapai oleh satu pihak saja, melainkan membutuhkan keterlibatan seluruh warga madrasah secara berkelanjutan.

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam membangun dan mengarahkan kolaborasi antarwarga madrasah. Kepala madrasah bertugas menciptakan lingkungan kerja yang terbuka, menyusun program peningkatan mutu, membagi tugas secara jelas, serta memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk menyampaikan pendapat. Melalui kepemimpinan yang partisipatif, setiap warga madrasah dapat memahami tanggung jawabnya dan ikut berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Guru dan tenaga kependidikan juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kolaborasi. Guru dapat bekerja sama dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan metode mengajar, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Sementara itu, tenaga kependidikan mendukung kelancaran administrasi dan pelayanan madrasah. Kerja sama tersebut dapat menciptakan suasana kerja yang lebih terarah dan membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta pelayanan pendidikan.

Kolaborasi juga perlu melibatkan peserta didik, orang tua, komite madrasah, dan masyarakat. Peserta didik dapat berpartisipasi melalui keaktifan dalam pembelajaran, kegiatan madrasah, dan pemberian masukan terhadap proses pendidikan. Orang tua dapat mendukung kegiatan belajar anak di rumah, menjalin komunikasi dengan guru, dan ikut memperhatikan perkembangan peserta didik. Adapun komite madrasah dan masyarakat dapat memberikan dukungan, saran, serta bantuan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Pelaksanaan kolaborasi warga madrasah harus dilakukan melalui perencanaan, komunikasi, pelaksanaan program, dan evaluasi secara bersama-sama. Setiap program peningkatan mutu perlu dibahas dengan mempertimbangkan kebutuhan madrasah dan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu menemukan kekurangan, menyelesaikan permasalahan, dan menentukan langkah perbaikan. Dengan demikian, kolaborasi warga madrasah dapat

membangun budaya mutu, meningkatkan rasa tanggung jawab bersama, serta mendukung terciptanya pendidikan yang efektif dan berkualitas.

C. Dampak Kerja Tim Terhadap Peningkatan Mutu Berkelanjutan

Kerja tim (teamwork) memiliki peran mendasar dalam mendorong peningkatan mutu berkelanjutan di organisasi maupun perusahaan. Sinergi positif dan koordinasi yang baik antaranggota memungkinkan tim menyelesaikan persoalan kompleks yang sulit diatasi secara individu, sehingga mutu pelayanan dan produktivitas terus terjaga serta meningkat.

Implementasi kerja tim yang berorientasi pada mutu berkelanjutan memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas dan kinerja karyawan. Penelitian Wulansari dan Musslifah menunjukkan bahwa teamwork merupakan cara yang efektif untuk menyatukan seluruh karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan secara optimal. Peningkatan mutu kerja melalui teamwork didukung oleh lima dimensi utama, yaitu cooperating (bekerjasama), coordinating (koordinasi), communicating (komunikasi), comforting (kenyamanan), dan conflict resolving (pemecahan masalah). Atmosfer kerja tim yang sehat dibangun di atas komunikasi terbuka, rasa saling percaya, kepemilikan, dan kepemimpinan yang suportif. Hal ini menjadikan kerja tim sebagai daya dorong utama dalam meningkatkan produktivitas, kepuasan kerja, serta perbaikan kualitas pekerjaan secara berkesinambungan.

Efektivitas kerja tim dalam menjaga mutu berkelanjutan juga berkaitan erat dengan kemampuan kerja karyawan. Riset oleh Tamaya, Wellem, dan Mone mengemukakan bahwa kerjasama tim (teamwork) yang dikombinasikan secara simultan dengan kemampuan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Indikator kunci teamwork meliputi tanggung jawab bersama, kontribusi aktif, pengerahan kemampuan secara maksimal, kepercayaan (kejujuran, integritas, pembagian tugas), serta kekompakan (komitmen tinggi dan ketergantungan tugas). Pengelolaan kerjasama tim dan kemampuan pegawai secara padu membantu organisasi menekan kesenjangan (gap) kinerja serta

mewujudkan peningkatan mutu pelayanan yang konsisten. Agar peningkatan mutu berjalan berkelanjutan, keberhasilan teamwork didukung oleh transparansi informasi, pembagian peran yang jelas, dan evaluasi berkala. Sebaliknya, hambatan seperti komunikasi yang kurang lancar, kepemimpinan yang kaku, atau konflik internal yang tidak terselesaikan dapat menghambat efektivitas tim. Oleh karena itu, penguatan kapasitas anggota tim dan iklim kerja yang inklusif menjadi strategi kunci agar dampak teamwork terhadap peningkatan mutu dapat bertahan dalam jangka panjang.

Selain faktor kerja sama tim dan kolaborasi, pemanfaatan sistem penjaminan mutu yang efektif juga terbukti dapat meningkatkan kinerja institusi secara keseluruhan. Menurut Antariksa dan rekan-rekan (2014) serta didukung oleh Umam (2017), pelaksanaan program kerja yang berorientasi pada mutu dan penerapan standar proses yang konsisten menjadi alat penting dalam membangun budaya mutu di lingkungan sekolah. Budaya mutu ini tidak hanya memastikan keberlanjutan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar strategis untuk mewujudkan akuntabilitas serta peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, keberhasilan peningkatan mutu jangka panjang di institusi pendidikan sangat dipengaruhi oleh komitmen kepemimpinan transformasional serta partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan. Peran seorang pemimpin tidak terbatas pada urusan administratif semata, melainkan sebagai fasifikator ulung yang mampu merumuskan visi bersama, memberikan dorongan motivasi, serta menciptakan ekosistem organisasi yang ramah inovasi. Dengan adanya dukungan kepemimpinan yang partisipatif serta kekompakan yang kuat di antara warga sekolah, setiap program peningkatan mutu dapat dieksekusi secara lebih terarah, responsif terhadap perubahan zaman, dan konsisten dalam mencapai standar pendidikan yang dicita-citakan. Berdasarkan seluruh pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teamwork merupakan pondasi strategis yang sangat vital bagi organisasi dalam mencapai dan mempertahankan mutu berkelanjutan. Kerja tim tidak hanya

berfungsi menyatukan berbagai potensi individu dan meningkatkan kinerja, tetapi juga menciptakan iklim kerja yang dinamis, efektif, dan responsif terhadap perubahan. Ketika kerjasama tim dipadukan secara selaras dengan peningkatan kemampuan kerja karyawan serta didukung oleh lingkungan organisasi yang kondusif, hal tersebut akan menghasilkan sinergi berkelanjutan yang mendorong produktivitas, kualitas pelayanan, dan keberhasilan organisasi dalam jangka panjang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa kerja tim (teamwork) merupakan komponen fundamental dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Efektivitas kerja tim ditentukan oleh beberapa faktor kunci, meliputi komunikasi yang terbuka dan jujur, koordinasi yang terstruktur, distribusi tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta komitmen kolektif dari seluruh warga madrasah. Kolaborasi yang melibatkan kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan komite madrasah berperan dalam membangun ekosistem pendidikan yang mendukung budaya mutu berkelanjutan. Implementasi kerja tim yang optimal memberikan dampak positif terhadap efisiensi pelaksanaan program, peningkatan akuntabilitas, serta terciptanya iklim organisasi yang kondusif untuk perbaikan terus-menerus.

Meskipun demikian, penerapan kerja tim di lapangan masih menghadapi sejumlah hambatan, antara lain pemahaman yang terbatas mengenai prinsip tim yang efektif, komunikasi yang kurang lancar, serta potensi konflik akibat perbedaan persepsi dan ketidakjelasan peran. Oleh karena itu, pencapaian mutu pendidikan yang berkelanjutan memerlukan integrasi antara kerja tim yang solid, pengembangan kapasitas individu, kepemimpinan yang transformasional, dan penerapan sistem penjaminan mutu yang konsisten. Dengan memperkuat sinergi seluruh pemangku kepentingan, madrasah dapat mewujudkan layanan pendidikan yang berkualitas, akuntabel, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adzhar, M. H., & Yasin, M. (2025). Upaya strategis peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan melalui

quality assurance di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri. IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, 3(3), 794–805. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1590

Arsita, D., & Yusuf, H. (2026). Implementasi kerja sama peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Aliyah Swasta Ikhwanul Muslimin Deli Serdang. Continuous Education: Journal of Science and Research, 7(1), 61–79. https://doi.org/10.51178/ce.v7i1.3289

Asalihin. (2021). Peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. JET: Journal of Education and Teaching, 2(1), 17–19. https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.64

Dian, A. M., dkk. (2019). Implementasi manajemen mutu pendidikan di madrasah swasta. AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya, 1(2), 90. https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/article/view/1109

Efendi, M., Asha, L., dkk. (2024). Deciphering the challenges of madrasah education quality management: Overview of input-process-output. Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(2), 240. https://doi.org/10.24252/edu.v3i2.43721

Farhan, A., & Syamsul, R. (2025). Kolaborasi stakeholders dalam penerapan manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan Islam. AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman, 11(2), 73–79. https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.11.2.2025.73-79

Gani, H. A., Kubro, S., dkk. (2026). Kepemimpinan dan teamwork dalam membangun budaya mutu pendidikan perspektif Total Quality Management. Jurnal Manajemen Pendidikan, 11(3), 5600–5603. https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2796

Istanto, H., Murjani, dkk. (n.d.). Karakteristik tim yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Afkar Journal, 5(3), 190–193. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i3.334

Khotimah, & Nasuka, M. (2020). Implementasi Total Quality Management dalam meningkatkan mutu madrasah di Mts Darul Falah Ditahan Cluwak Pati. Jurnal Intelegensia, 8(2), 128–141. https://doi.org/10.34001/intelegensia.v8i2.1489

Muhadi, I., Giyoto, & Lilik, U. (2021). Tata kelola stakeholder dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(1), 256–265. https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.220

Nurhayati, N., Zainal, B., & Arwan. (2026). Kolaborasi stakeholder dalam penjaminan mutu lembaga pendidikan Islam. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 12(2). https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.13179

Saputra, A., MS, F., & Tanrere, S. B. (2026). Manajemen penyelesaian

konflik dalam peningkatan kinerja guru di Pondok Pesantren Al-Ihsan Pandeglang. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 7(2), 2139. https://doi.org/10.54373/imeij.v7i2.5200

Sengadji, P. M., Badrudin, dkk. (2023). Manajemen konflik kepala madrasah dan hubungannya dengan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri. Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 9(1), 54. https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i1.3566

Sugiarti, S., Dermawan, E., dkk. (2026). Organizational communication and teachers' teamwork effectiveness in supporting digital-based instruction: Evidence from a public senior high school. Jurnal Teknologi Pendidikan, 16(1), 118. https://doi.org/10.22437/teknopedagogi.v16i1.53048

Suyatman, U., Sulhan, M., Z., A. A., H., Soleh, H., dkk. (2026). Collaborative strategic leadership in madrasahs: Integrating Islamic governance and distributed leadership for educational quality. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 11(1), 208–221. https://doi.org/1071578/ndbadlil.366

Tamaya, V., Wellem, I., & Mone, M. M. M. (2023). Pengaruh kerjasama tim dan kemampuan kerja terhadap kinerja pegawai pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sikka. Jurnal Penelitian Mahasiswa, 1(3), 17. https://doi.org/10.59603/projemen.v9i2.41

Wulansari, P., & Musslifah, A. R. (2024). Pengaruh teamwork terhadap kinerja karyawan pada perusahaan. RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2(3), 92. https://doi.org/10.62383/risoma.v2i3.91

Zulkarnain, Alhajj, I. Q. A., dkk. (2024). Peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam: Kajian pada Madrasah Aliyah Negeri 02 Lebong. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(1), 45–68. https://doi.org/10.51339/akademika.v6i1.2211